ANALISIS STRUKTUR BATIN DALAM ANTOLOGI PUISI *SEPIRING MIE ACEH, SECANGKIR KOPI GAYO, BERTALAM GIOK NAGAN*KARYA FIKAR W. EDA

Skripsi

diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh:

Ami Arianti

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2022

LEMBARAN PERSETUJUAN

ANALISIS STRUKTUR BATIN DALAM ANTOLOGI PUISI *SEPIRING*

MIE ACEH, SECANGKIR KOPI GAYO, BERTALAM GIOK NAGAN

KARYA FIKAR W. EDA.

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina BangsaGetsempena

Banda Aceh, 30 Juli 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Hendra Kasmi, M.Pd.	**Yusrawati JR S, M.Pd.**
NIDN. 1316058701	**NIDN. 130909902**

Menyetujui
Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia

Rika Kustina, M.Pd.
NIDN. 0105048503

Mengetahui,
Dekan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh

Dr. Mardhatillah, S.Pd. I., M.Pd.
NIDN. 1312049101

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

BAB I : PENDAHULUAN 1

1.1 LatarBelakangMasalah..... 1

1.2RumusanMasalah..... 4

1.4 TujuanPenelitian 4

1.5 ManfaatPenelitian 4

1.6Definisi Istilah..... 5

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA 5

2.1 Pengertian Sastra..... 5

2.2 Sastra Lisan..... 6

2.3 Sastra Tulisan..... 7

2.4 Genre Sastra 8

2.5 Puisi.....9

2.5.1 Pengertian Puisi 11

2.5.2 Fungsi Puisi 14

2.5.3 Jenis Puisi 14

2.5.4 Struktur Puisi.....15

2.5 Kajian Terdahulu.....34

2.6 Kerangka Berfikir.....35

BAB III : METODE PENELITIAN..... 38

3.1Pendekatan dan JenisPenelitian 38

3.2Data dan Sumber Data….....38

3.3Teknik Pengumpulan 40

3.4 Teknik Analisis Data.....41

3.5 Instrumen Penelitian 42

BAB IV :PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 45

4.1 Hasil Penelitian 45

4.1.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian 51

4.2 Pembahasan..... 86

BAB V : KESIMPULAN 94

5.1 Simpulan 94

5.2 Saran 95

DAFTAR PUSTAKA..... 97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan seni yang diciptakan masyarakat dengan bahasa yang baik dan indah. Sastra juga sering disebut karya yang sanggup memberikan rasa haru atau halus pada pembaca atau pun pendengar. Rasa haru itu mencakup rasa kasih, sayang, benci, rindu, kesal dan lain-lain yang timbul di hati si pendengar atau pembaca yaitu melalui sastra lisan dan tulisan (Surana, 2001: 1). Selanjutnya, Fenanie(2000:7) menyatakan bahwa sastra merupakan karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi yang spontan yang mampu mengungkapkan aspek estetik baik yang berdasarkan pada aspek kebahasaan maupun aspek makna.

Menurut Wellek dan Waren (2014: 10), salah satu batasan "sastra: adalah segala sesuatu yang ditulis atau dicetak. Setiap jenis sastra memiliki bahasa yang berbeda, sama halnya dengan teks dalam bahasa Indonesia. Klasifikasi genre sastra berdasarkan katagori. Berdasarkan katagori situasi bahasa, genre sastra terbagi 3 jenis, yaitu teks naratif atau prosa, teks drama, dan teks puisi.

Prosa dalam kesusastraan sering disebut juga dengan istilah fiksi. Prosa atau fiksi memiliki arti sebuah karya naratif yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, tidak berdasarkan kenyataan atau dapat juga berarti suatu kenyataan yang lahir berdasarkan khayalan. Prosa fiksi juga merupakan bentuk-bentuk cerita atau prosa kisahan yang memiliki pemeran, lakuan peristiwa dan alur yang di hasilkan oleh daya imajinasi (Satinem, 2019: 14-15).Kata prosa dalam bahasa inggris yaitu *prose,* yang berarti bahasa tertulis atau tulisan. Teks naratif atau prosa ini memiliki situasi bahasa yang berlapis, yaitu ada situasi pergantian ketika antara pencerita dengan tokoh membawakan teks secar bergantian.

Kata drama dalam bahasa yunani yaitu *draomai* yang berarti berbuat, bertindak, berlaku. Jadi, drama adalah perbuatan, berlaku, tindakan atau reaksi (Harymawan, 1998:1). Drama mengacu pada bentuk karya sastra yang berusaha mengungkapkan perihal kehidupan manusia melalui gerak percakapan di atas panggung, atau suatu karangan yang disusun dalam bentuk percakapan dan dapat dipentaskan.

Puisi adalah jenis sastra yang dipilih dan ditata dengan cermat sehingga mampu mempertajam kesadaran orang akan suatu pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat bunyi irama dan makna khusus. Jadi puisi adalah bentuk ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, larik dan bait, tetapi bentuk bahasanya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus.Puisi adalah salah satu teks sastra yang situasi bahasanya monolog, yaitu keseluruhan teks dibawakan oleh seorang penutur atau lirik. Puisi terbagi dalam beberapa jenis diantaranya puisi lama, puisi baru, dan puisi kontemporer (Indra Intisa, 2015: 3-4). Puisi merupakan ungkapan kebahasaan yang menunjukkan kesatuan antara struktur kebahasaanya dan struktur semantiknya. Memaknai puisi tentunya tidak hanya berhubungan dengan unsur pada unsur kebahasaan yang meliputi serangkain kata-kata indah, namun perlu juga memperhatikan kesatuan bentuk pemikiran atau struktur makna yang diungkapkan soleh penyair. Hal ini penting karena puisi dibangun oleh dua unsur yaitu: struktur fisik dan struktur batin struktur fisik berkaitan dengan baris dan bait puisi yang dibangun oleh, diksi, gaya bahasa, imaji atau citraan, kata konkret dan Basaha figuratif. Sedangkan struktur batin berkaitan dengan makna ungkapan batin penulisnya yang terdiri dari tema, perasaan, nada dan perasan, dan amanat (Waluyo, 1985:27).

Berdasarkan uraian yang telah dukemukakan maka peneliti tertarik menganalisis struktur batin pada antologi puisi *Sepiring Mie Aceh, Secangkir Kopi Gayo, Bertalam Giok Nagan* karya Fikar W. Eda karena memiliki beberapa alasan. Pertama, peneliti tertarik

mengkaji struktur batin puisi karena mengandung unsur ke Acehan, dimana penulis sebagai orang Aceh sangat mengapresiasi sastrawan yang berasal dari Aceh. Kedua, peneliti tertarik untuk menganalisis struktur batin dalam antologi atau kumpulan puisi karya Fikar W. Eda agar memperoleh gambaran yang komprehensif terhadap makna yang dituangkan penyair dalam puisi tersebut. Ketiga, puisi masih sangat berkembang di masyarakat dan peneliti memilih struktur batin dalam antologi puisi *Sepiring Mie Aceh, Secangkir Kopi Gayo, Bertalam Giok Nagan* karya Fikar W. Eda menggunakan susunan dan tulisan yang indah serta dilengkapi gaya bahasa menarik. Selain itu banyak pembaca karya sastra kurang memahami maknanya. Maka dari itu, peneliti ingin menganlisis struktur batin dan menyampaikan makna mengenai struktur batin tersebut kepada pembaca.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah struktur batin didalam antologi puisi *Sepiring Mie Aceh, Secangkir Kopi Gayo, Bertalam Giok Nagan*karyaFikar W. Eda?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui struktur batin yang terdapat dalam antologi puisi *Sepiring Mie Aceh, Secangkir Kopi Gayo, Bertalam Giok Nagan* karyaFikar W. Eda.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam suatu penelitian merupakan hal yang penting untuk dikemukakan. Sehubungan dengan maksud ini maka terdapat dua manfaat dalam penelitian ini, yakni :

1) Manfaat Teoritis

   Memberikan pengetahuan bagi pengembangan ilmu sastra, khususnya kasya sastra dalam bentuk puisi.

2) Manfaat Praktis

Memperbanyak pengetahuan pembaca tentang karya sastra yakni puisi, serta memberikan motivasi terhadap pembaca agar tertarik untuk mengkaji puisi dengan menggunakan teori lain.

1.5 Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menghindari perbedaan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga hal yang dimaksudkan menjadi jelas. Definisi istilah dalam hal ini adalah sebagai berikut.

a. Mengamati struktur batin yang meliputi: tema, perasaan, nada, dan amanat yang terkandung dalam antologi puisi *Sepiring Mie Aceh, Secangkir Kopi Gayo, Bertalam Giok Nagan* karyaFikar W. Eda.